

***PROBLEM SOLVING* DALAM BIMBINGAN KELOMPOK:
ALTERNATIF SOLUSI UNTUK MENINGKATKAN KOMUNIKASI
INTERPERSONAL SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)**

Aliftiana Abiyah Safitri¹⁾, Dian Ari Widyastuti²⁾
Universitas Ahmad Dahlan
aliftiana2000001118@webmail.uad.ac.id¹⁾, dian.widyastuti@bk.uad.ac.id²⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kebermaknaan pendekatan *problem solving* dalam konteks bimbingan kelompok sebagai alternatif solusi untuk meningkatkan komunikasi interpersonal. Jenis penelitian ini adalah kajian pustaka atau literatur. Pada penelitian ini pengumpulan data yang digunakan berupa buku yang relevan dan teks jurnal yang berkaitan dengan *problem solving* dalam bimbingan kelompok dan komunikasi interpersonal siswa. Pendekatan *problem solving* digunakan sebagai landasan untuk mengarahkan kelompok untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah komunikasi interpersonal yang mereka hadapi. Analisis data yang dilakukan yaitu dengan memaparkan, menghubungkan, membandingkan, dan menyimpulkan dari pendapat para ahli sebelumnya, serta menggunakan sumber kepustakaan dan literatur. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa agar lebih memahami akan pentingnya teknik *problem solving* untuk meningkatkan komunikasi interpersonal melalui layanan bimbingan kelompok. Berdasarkan hasil penelitian dapat dijadikan acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut guna mengetahui keefektifan teknik *problem solving* menggunakan bimbingan kelompok dalam meningkatkan komunikasi interpersonal pada siswa SMA.

Kata Kunci: *Problem Solving, Bimbingan Kelompok, Komunikasi Interpersonal*

1. Pendahuluan

Setiap hari, manusia pasti melakukan komunikasi di dalam lingkungan sekitarnya karena manusia di ciptakan oleh Tuhan untuk senantiasa berinteraksi dan bermasyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sejalan dengan hal tersebut, maka komunikasi merupakan hal yang sangat urgent dalam interaksi manusia di lingkungan sekitarnya. Melalui komunikasi, manusia dapat bertukar informasi, menyampaikan ide, perasaan dan membangun hubungan sosial yang positif dengan manusia lainnya. Karena pada dasarnya manusia pasti membutuhkan manusia lain untuk membuka serta menjalin komunikasi dengan orang lain disekitarnya, hal ini

berarti komunikasi interpersonal dinilai penting dalam kehidupan manusia. Menurut Maulana (2018) dalam bukunya menjelaskan bahwa komunikasi antarpribadi dapat berlangsung apabila dua orang atau lebih melakukan komunikasi, berinteraksi secara langsung, baik dengan cara verbal maupun non-verbal, untuk bertukar informasi, gagasan, serta emosi antara satu sama lain.

Kemampuan siswa dalam membangun komunikasi interpersonal terutama pada lingkungan sekolah menjadi hal yang penting karena dengan membangun komunikasi interpersonal yang baik akan membantu siswa memperkuat hubungan siswa dengan orang-orang sekitarnya seperti teman maupun guru di sekolah. Apabila komunikasi interpersonalnya baik maka akan membantu individu menciptakan ikatan sosial yang positif dan mendukung kepada orang lain. Komunikasi interpersonal yang efektif memungkinkan siswa untuk berkolaborasi dengan baik dalam tugas-tugas kelompok. Maka dari itu, penting bagi siswa untuk belajar dan berlatih keterampilan komunikasi interpersonal melalui berbagai aktivitas kelompok. Komunikasi interpersonal yang efektif merupakan kunci keberhasilan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam konteks bimbingan kelompok. Melalui bimbingan kelompok, komunikasi interpersonal yang baik antara anggota kelompok menjadi hal yang sangat penting guna untuk mencapai tujuan bersama, membangun hubungan yang kuat, dan memecahkan masalah yang ada.

Terdapat banyak penelitian terdahulu yang menjelaskan terkait layanan bimbingan kelompok yang mana dapat meningkatkan komunikasi interpersonal siswa, terutama siswa SMA. Penelitian yang dilakukan oleh Shumow dan Schmidt (2013) menjelaskan bahwa bimbingan kelompok secara signifikan mampu meningkatkan keterampilan sosial maupun komunikasi interpersonal siswa sekolah menengah atas. Mereka menjelaskan bahwa siswa yang terlibat dalam bimbingan kelompok menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berkomunikasi, termasuk kemampuan untuk mengungkapkan pendapat mereka dengan jelas dan mendengarkan dengan aktif. Secara keseluruhan, hal ini menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dapat menjadi alternatif solusi yang cukup efektif untuk meningkatkan keterampilan sosial dan komunikasi interpersonal siswa.

Namun, seringkali kita menghadapi tantangan dalam komunikasi interpersonal

di dalam kelompok. Misalnya, adanya perbedaan pendapat, konflik antar anggota kelompok, atau kesulitan dalam mengungkapkan ide dan perasaan. Berdasarkan fenomena tersebut, tentunya harus segera ditemukan alternatif solusi terbaik sebagai bentuk dari usaha untuk meningkatkan komunikasi interpersonal dalam bimbingan kelompok. Alternatif solusi yang dapat digunakan yaitu menggunakan teknik pemecahan masalah. *Problem solving* dalam konteks bimbingan kelompok adalah suatu metode yang melibatkan anggota kelompok dalam mengidentifikasi masalah, mencari solusi yang memadai, dan bekerja sama untuk mengimplementasikan solusi tersebut. Teknik ini tidak hanya membantu mengatasi masalah yang ada, tetapi juga dapat meningkatkan keterampilan komunikasi antarpribadi anggota kelompok.

Melalui layanan dan teknik ini, tentunya akan membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan sosial maupun emosional mereka, seperti keterampilan berkomunikasi, keterampilan kerjasama, keterampilan pemecahan masalah, serta meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa. Bimbingan kelompok melalui pemecahan masalah dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam kemampuan mengatasi masalah, merumuskan masalah, dan mencari solusi, dengan teknik ini, siswa merasa lebih terlibat dalam proses layanan pembelajaran serta memiliki kesempatan untuk memberikan masukan mereka sendiri. Terdapat beberapa penelitian, bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* terbukti dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam mengemukakan pendapatnya pada proses pembelajaran atau diskusi kelompok (Devito, 2016). Secara keseluruhan, bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* telah terbukti memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa dalam hal meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal mereka, yang dapat berdampak positif pada kehidupan sosial dan akademik mereka.

Peningkatan komunikasi interpersonal adalah salah satu aspek penting dalam bimbingan kelompok. Pada konteks ini, *problem solving* (pemecahan masalah) dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk mengatasi hambatan-hambatan komunikasi yang mungkin muncul dalam kelompok. Melalui strategi *problem solving*, kelompok dapat mencari alternatif solusi yang memungkinkan untuk meningkatkan komunikasi antar anggota kelompok. Pertama-tama, penting untuk memahami apa itu *problem solving* dalam konteks bimbingan kelompok. *Problem solving* merupakan proses

sistematis yang melibatkan identifikasi masalah, analisis akar penyebabnya, dan pengembangan solusi yang efektif. Dalam bimbingan kelompok, masalah komunikasi interpersonal dapat mencakup ketidakjelasan pesan, ketegangan antar anggota kelompok, atau bahkan konflik yang muncul.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Uno (2018) teknik pemecahan masalah merupakan cara penyelesaian masalah yang memanfaatkan proses berpikir untuk menyelesaikan masalah melalui pengumpulan data, analisis, merancang berbagai opsi penyelesaian, serta memilih penyelesaian masalah yang efektif. Salah satu aspek penting dari *problem solving* adalah kemampuan kelompok untuk mencari alternatif solusi yang kreatif. Hal ini mendorong partisipasi aktif anggota kelompok dan membuka peluang untuk menggali sumber daya dan pengalaman individu yang berbeda. Selama proses ini, individu atau kelompok akan belajar untuk berkomunikasi secara terbuka dan jujur, memahami perspektif orang lain, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama. Melalui cara inilah, teknik *problem solving* dapat membantu individu atau kelompok untuk membangun hubungan interpersonal yang lebih baik, meningkatkan tingkat kepercayaan dan saling pengertian, serta menghindari konflik yang tidak perlu. Oleh karena itu, melalui teknik *problem solving* ini sangat berguna untuk meningkatkan komunikasi interpersonal.

2. Metode

Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian kajian pustaka atau literatur. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kebermaknaan teknik *problem solving* dalam konteks bimbingan kelompok sebagai alternatif solusi untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa SMA. Pengumpulan data yang digunakan yaitu mengumpulkan data dari berbagai artikel ilmiah yang relevan, buku dan jurnal yang relevan dengan teknik *problem solving* sebagai upaya untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu peneliti sendiri. Analisis yang dilakukan yaitu dengan cara menghubungkan, membandingkan, menginterpretasikan dan menarik kesimpulan dari para ahli sebelumnya dengan menggunakan sumber kepustakaan dan literatur.

3. Hasil dan Pembahasan

Komunikasi interpersonal dalam dunia pendidikan dianggap penting sebagai metode untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan siswa yang mana guru bisa lebih memahami karakteristik setiap siswa. Pada proses komunikasi ini guru dapat mengamati, mendengarkan dan bercerita dengan siswa secara personal. Sehingga memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi potensi, minat, bakat serta tantangan atau yang sedang dihadapi siswa. Pada proses komunikasi interpersonal, guru harus menjalin komunikasi interpersonal kepada siswa dengan bahasa yang mudah diterima dan dipahami sehingga dalam proses kegiatan belajar siswa menjadi mudah dalam memahami yang disampaikan. Selanjutnya menurut Bernard Berelson (2017) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa komunikasi interpersonal merupakan proses penyampaian pesan atau informasi, ide, konsep, perasaan dan pandangan antara dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan yang diinginkan melalui berbagai bentuk komunikasi, seperti bicara, mendengar, dan menggunakan bahasa tubuh untuk memahami dan berinteraksi satu sama lain. Hal ini penting untuk membangun hubungan yang efektif dalam kehidupan pribadi dan profesional.

Lebih lanjut penelitian yang dilakukan oleh Suciati (2015) dalam penelitiannya menunjukkan bahwasannya komunikasi antarpribadi ini sangat penting bagi siswa untuk mengungkapkan pikiran atau ide mereka selama pembelajaran di kelas. Maulana (2018) dalam bukunya menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal terjadi ketika pengirim pesan menyampaikan informasi menggunakan suara sebagai media untuk menyampaikan dalam bentuk kata-kata kepada penerima, sedangkan menurut pendapat Joseph. A DeVito (2014) dalam bukunya “*The Book of Interpersonal Communication*” berpendapat bahwa komunikasi interpersonal merupakan pengiriman pesan atau informasi oleh dua orang atau lebih yang melibatkan interaksi secara langsung antara dua orang ataupun lebih, yang mana dalam prosesnya memerlukan tanggapan yang berkelanjutan. Komunikasi interpersonal ini sangat penting guna membangun hubungan yang erat dalam memahami perasaan dan pikiran orang lain.

Berdasarkan pada penjelasan di atas, komunikasi interpersonal merupakan

aspek penting dalam kehidupan sehari-hari terutama pada siswa SMA. Jika siswa memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang buruk, akan sulit bagi siswa untuk menjalin hubungan yang baik di lingkungan sekolah dan masyarakat. Berdasarkan masalah yang terjadi di SMA yaitu mengenai siswa yang mengalami kendala dalam komunikasi interpersonalnya diantaranya daya tangkap yang kurang, tidak percaya diri dalam menyampaikan pendapat, komunikasi yang kurang baik, dan sering kali terjadi miss komunikasi antara guru dengan siswa. Jika hal ini diabaikan dan tidak disikapi maka akan timbul masalah dalam komunikasi antar pribadi antara lain kesulitan membuka diri dengan guru tentang masalah yang dihadapinya, siswa menjadi enggan melakukan interaksi komunikatif dalam kegiatan pembelajaran, munculnya rasa rendah diri akan berubah menjadi konflik antar warga sekolah. Ini adalah karakteristik bahwa lingkungan sosial memiliki tingkat komunikasi interpersonal yang rendah.

Mengenai permasalahan tersebut, maka dibutuhkan alternatif solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut, salah satu cara yang tepat yaitu dengan memberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving*. Konselor atau guru bimbingan dan konseling mencoba memberikan suatu layanan yang ditujukan sebagai alternatif solusi untuk mengatasi hambatan dalam komunikasi interpersonal. Melalui adanya bimbingan kelompok dengan teknik ini, siswa dapat belajar menyelesaikan masalah bersama, mengungkapkan pendapatnya dengan terbuka dan percaya diri, mendengarkan pendapat orang lain, mencari solusi bersama serta menghormati perbedaan pendapat. Melalui layanan bimbingan kelompok ini, siswa dapat memperluas pemahamannya mengenai komunikasi interpersonal, mengembangkan keterampilan mendengarkan secara aktif, membangun kerja sama tim, serta meningkatkan keterampilan komunikasi verbal dan non verbal. Maka dari itu, sebagai pemberian layanan kepada siswa, bimbingan kelompok bisa menjadi salah satu alternatif solusi sekaligus pilihan guru bimbingan dan konseling sebagai upaya untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa.

Yusuf (2017) dalam buku *Bimbingan dan Konseling Edisi Tujuh* mendefinisikan bahwa bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan kepada siswa yang dilakukan secara berkelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok

yang ada didalam kelompok tersebut. Masalah yang dibahas dalam bimbingan kelompok yaitu masalah yang sifatnya tidak pribadi maupun rahasia (bersifat terbuka) serta dialami bersama, baik menyangkut masalah pribadi, sosial, belajar, maupun karir. Fungsi dalam bimbingan kelompok yang dilakukan yaitu untuk mengurangi perilaku agresif. Adanya bimbingan kelompok bisa membentuk karakter, sikap dan perilaku yang positif pada diri siswa. Sikap positif yang terbentuk juga akan menimbulkan perilaku positif, yang dapat terjadi jika siswa memiliki reaksi, pendapat, dan penilaian yang positif dari orang lain (Rohana, 2016).

Terdapat banyak penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwasannya bimbingan kelompok secara signifikan dapat meningkatkan komunikasi interpersonal siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Shumow dan Schmidt (2013) yang menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan komunikasi interpersonal siswa SMA. Menurut penelitiannya siswa yang terlibat dalam bimbingan kelompok menunjukkan peningkatan yang cukup drastis dalam kemampuan berkomunikasi, termasuk kemampuan untuk mengungkapkan pendapat mereka dengan jelas dan mendengarkan dengan aktif. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dapat menjadi cara yang efektif untuk meningkatkan komunikasi interpersonal yang dimiliki siswa.

Menurut Prayitno (2013) tujuan dari bimbingan kelompok adalah untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa, khususnya kemampuan komunikasi siswa. Selanjutnya, menurut Hartinah (2017) tujuan dari bimbingan kelompok adalah untuk memberikan dukungan, bimbingan, dan pengarahan kepada sekelompok individu dengan masalah atau kebutuhan serupa. Melalui bimbingan kelompok, peserta dapat saling berbagi pengalaman, mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang diri mereka sendiri, mengatasi masalah bersama, dan mengembangkan keterampilan sosial serta emosional. Secara keseluruhan layanan bimbingan kelompok dipandang efektif dalam memberikan nilai positif yang sekaligus dapat mengasah keterampilan komunikasi mereka karena, sifat dari bimbingan kelompok itu sendiri dimulai dari proses pemberian informasi terlebih dahulu hingga proses pemecahan masalah yang dilakukan. Melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik

problem solving maka diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan masalah anggota kelompok serta bisa mencari solusi yang efektif secara bersama-sama.

Sejalan dengan pendapat Corey dalam Setiawan (2018) yang menjelaskan bahwa *problem solving* merupakan proses untuk mengidentifikasi masalah, mencari solusi, dan menerapkannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Selanjutnya, Uno (2018) menjelaskan bahwa *problem solving* merupakan proses mencari solusi atau penyelesaian untuk mengatasi suatu masalah. Keterampilan pemecahan masalah yaitu kemampuan yang sangat dibutuhkan siswa sepanjang hayatnya, sebagai sarana belajar dalam menghadapi kehidupan sehari-hari. Pengertian belajar dalam hal ini berarti siswa perlu belajar melalui proses langsung untuk memahami, mengidentifikasi, dan menemukan solusi melalui metode atau strategi tertentu. Menurut Eskin (2013) menyatakan bahwa *problem solving* adalah proses memecahkan masalah untuk mencari alternatif solusi sesuai dengan masalah yang dialaminya, sekaligus menemukan solusi yang paling efektif pada pilihan alternatif yang ada. Kemampuan dalam memecahkan masalah ini terdiri dari pendekatan aktif mendengarkan, mengidentifikasi masalah secara jelas, berdiskusi secara terbuka, memahami perbedaan, negosiasi maupun kompromi, evaluasi serta rencana tindakan.

Berdasarkan pada paparan diatas, untuk mengatasi hambatan sekaligus meningkatkan komunikasi interpersonal siswa, maka guru BK dapat melakukan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *problem solving* untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa SMA, dengan tujuan untuk membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang diperlukan siswa dalam berkomunikasi dengan orang lain. Melalui teknik *problem solving* dalam bimbingan kelompok, siswa belajar untuk bekerja sama dengan anggota kelompok lainnya untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah secara berkelompok secara maksimal. Maka teknik *problem solving* dalam bimbingan kelompok dapat menjadi cara yang tepat dalam merencanakan alternatif solusi untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa SMA

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa teknik *problem solving* dalam layanan bimbingan kelompok dipandang dapat digunakan untuk meningkatkan dan komunikasi interpersonal siswa SMA. *Problem solving* dalam bimbingan kelompok dapat dijadikan strategi alternatif solusi yang tepat untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa SMA. Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa mengatasi masalah komunikasi, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan kerja sama yang penting dalam membangun hubungan yang baik kehidupan dan lingkungan mereka.

Daftar Pustaka

- Aziz, A. (2021). Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Problem Solving Untuk Mereduksi Perilaku Agresif Pada Anak Sekolah Tingkat SMP Di Desa Jrah Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang (Doctoral Dissertation, Universitas Pancasakti Tegal).
- Garcia, LM., & Davis, K. A. (2020). “Enhancing Interpersonal Competencies Through Grup Counseling A Problem-Solving Approach”. *Jurnal of School Counseling*.
- Hananto, Ipung. (2019). Keefektifan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Problem Solving* dan *Self Manajement* Untuk Meningkatkan *Self Efficacy* Peserta Didik. *Seminar Nasional Edusaintek 2019*, 253-254.
- Junaidi. (2013). Pengaruh komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam meningkatkan prestasi anak di SMA Negeri 4 Samarinda Seberang. Dalam *E-Journal Ilmu Komunikasi* [Online] Vol 1, (1), 14 halaman. Diakses dari: www.ejournal.ilkom.or.id
- Khoiruniisa, T. Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik *Problem Solving* Untuk Meningkatkan Kontrol Diri Siswa Mts Muta'allimin Cadasari, Pandeglang
- Lasmono, D. Pendekatan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Guru Bahasa Indonesia Kepada Siswa Menggunakan Metode *Problem Solving* di MAN 2.
- Lee, H. J., & Park, S.Y. (2021). “The Impact of Problem Solving Training on Interpersonal Skills Development in Group Counseling”. *Internasional Journal for the Advancement of Counseling*.
- Lestari, Farikha Wahyu. (2015). Kemampuan Komunikasi Interpersonal Remaja. 2 (2) Halaman 107-109.

PROSIDING

Seminar Antarbangsa

“Penguatan Karakter Menuju Konselor Multibudaya Dijiwai Nilai-Nilai Religius”

Selasa, 18 Juli 2023

- Mustofa, Ajib Busrol. (2021). “Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Problem Solving*: Upaya Untuk Meningkatkan Kontrol Diri Dalam Menggunakan Media Sosial Pada Siswa SMP. Halaman 35-38.
- Oktaviani, Yolanda. (2018). Peningkatan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Dengan Layanan Bimbingan Kelompok.
- Robert L Gibson, “Bimbingan dan Konseling Edisi Tujuh”. (Jakarta:Pustaka Pelajar, 2011), hal.27
- Rosidah, A. (2016). Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Problem Solving Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa Terisolir. *Jurnal Fokus Konseling*, 2(2).
- Smith, J. R., & Jonson, M. D. (2018). “The Role of Problem-Solving Strategies in Group Counseling: A Meta Analysis”. *Journal of Counseling and Development*.
- Surur Miftahus., Triyono., Handarini M.D. (2020). “Keefektifan *Problem Solving Strategi* (PSS) Untuk Meningkatkan Keterampilan Memecahkan Masalah Pada Siswa SMP”. *Jurnal Pendidikan*. 1(11), 2211-2219.
- Yuliana, Ana. (2019). Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal, 6 (1). Halaman 1-10.